

ASMAUL HUSNA DALAM GERAK LAGU: INOVASI MENINGKATKAN MINAT HAFALAN ANAK USIA DINI DI PAUD AL-QUR'AN NURUL FALAH

Laela Tussaadah¹, Nani Widianingsih²

STAI Pelabuhan Ratu

Coresponden E-Mail; laelakiva12@gmail.com

Abstract: *The low interest of early children in memorizing Beautiful Names is often caused by monotonous learning methods and less in accordance with the characteristics of children's learning that tend to be Motor and auditory. According to the theory of Early Childhood Development, effective learning needs to involve physical and sensory activity so that children can learn optimally. In line with that, several previous studies have shown that the application of motion-based methods and songs can increase motivation, concentration, and memory of children in learning activities. This study aims to assess the effectiveness of the method of motion and song as an innovation in increasing interest in memorization of beautiful names in early childhood Al-Qur'an Nurul Falah. The study used Class Action Research Design (PTK) with mixed methods approach. The study subjects were 15 children aged 5-6 years, and the activities were carried out in two cycles, each meeting twice. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed a significant increase in memorization interest, from 51.7% in pre-action to 73.8% in cycle I and increased to 91.6% in Cycle II. The application of motion and song method is proven to be able to create a fun, interactive, and meaningful learning atmosphere for children. Thus, this innovation is not only effective in increasing interest in memorizing beautiful names, but also relevant to the principle of holistic learning in early childhood Islamic education which emphasizes the development of Cognitive, Affective, and psychomotor aspects in a balanced manner.*

Keyword: *Asmaul Husna; movement and song; early childhood; interest in memorization; innovative media.*

Abstrak: *Rendahnya minat anak usia dini dalam menghafal Asmaul Husna sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak yang cenderung bersifat motorik dan auditori. Menurut teori perkembangan anak usia dini, pembelajaran yang efektif perlu melibatkan aktivitas fisik dan sensorik agar anak dapat belajar secara optimal. Sejalan dengan itu, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode berbasis gerak dan lagu mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta daya ingat anak dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode gerak dan lagu sebagai inovasi dalam meningkatkan minat hafalan Asmaul Husna di PAUD Al-Qur'an Nurul Falah. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan mixed methods. Subjek penelitian berjumlah 15 anak usia 5-6 tahun, dan kegiatan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dua kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat hafalan yang signifikan, yaitu dari 51,7% pada pra-tindakan menjadi 73,8% pada Siklus I dan meningkat menjadi 91,6% pada Siklus II. Penerapan metode gerak dan lagu terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta bermakna bagi anak. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya efektif meningkatkan minat hafalan Asmaul Husna, tetapi juga relevan dengan prinsip pembelajaran holistik dalam pendidikan Islam anak usia dini yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.*

Kata Kunci: *Asmaul Husna; gerak dan lagu; anak usia dini; minat hafalan; media inovatif.*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, nilai, serta kesiapan spiritual dan sosial anak. (Y. S. Hartati et al., 2021; Latief, 2020) Usia 5-6 tahun merupakan fase sensitif yang sangat menentukan arah perkembangan moral dan religius seseorang di masa mendatang (Huliyah & Muhiyatul., 2021). Dalam pendidikan Islam, pengenalan terhadap Asmaul Husna, yakni 99 nama-nama Allah yang indah dan agung memiliki peranan penting dalam membentuk kesadaran tauhid, penguatan nilai ilahiah, dan pengembangan kecintaan anak terhadap Tuhannya sejak dini (Subaidi et al., 2024). Namun, proses pembelajaran Asmaul Husna di berbagai lembaga PAUD masih cenderung bersifat monoton, satu arah, dan kurang menyentuh gaya belajar anak yang bersifat aktif, konkret, serta multisensoris. Hal ini berdampak pada rendahnya minat anak dalam mengikuti kegiatan hafalan Asmaul Husna, meskipun materi tersebut tergolong esensial dalam pendidikan keislaman anak usia dini.

Dalam kerangka perkembangan kognitif, Jean Piaget menjelaskan bahwa anak usia 2–7 tahun berada pada tahap pra-operasional, yaitu tahap di mana anak mulai membangun kemampuan simbolik, bahasa, dan imajinasi, namun belum mampu berpikir secara logis abstrak. (Bashrin, 2015) Menurut Piaget, proses belajar anak pada tahap ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung yang melibatkan gerakan, indra, dan interaksi simbolik. (Ezequiel Alejandro Di Paolo, Xabier E. Barandiaran, Michael Beaton, 2014) Oleh karena itu, metode pembelajaran yang bersifat konkret, aktif, dan menggunakan pendekatan bermain seperti gerak dan lagu sangat sesuai untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak dalam tahap ini (Anggrian et al., n.d.). Melalui pendekatan ini, anak dapat membentuk skema baru melalui proses asimilasi dan akomodasi yang memungkinkan mereka memahami dan mengingat konsep dengan lebih bermakna (Piaget dalam Santrock, 2011).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendekatan menyenangkan dan bermakna dalam pembelajaran anak, (Mil et al., 2025) yang menyebatkan bahwa lagu dan musik merupakan media efektif untuk meningkatkan atensi, retensi, dan keterlibatan emosional anak dalam belajar (sri siti safitri Hartati, n.d.). Dalam konteks Indonesia, anak yang belajar melalui lagu memiliki ketahanan hafalan yang lebih tinggi dibandingkan metode verbal konvensional. Selain itu, pendekatan gerak terbukti mampu memaksimalkan keterlibatan motorik dan memperkuat ingatan (Riha Adatul'aisy et al., 2023). Namun demikian, studi yang secara spesifik menggabungkan gerak dan lagu dalam konteks pembelajaran Asmaul Husna masih sangat terbatas. Di sinilah letak celah (gap) ilmiah yang penting untuk dijawab, mengingat bahwa spiritualitas dan hafalan keagamaan memerlukan pendekatan yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Dalam kajian kontemporer pendidikan Islam anak usia dini, urgensi akan pendekatan holistik yang menyentuh seluruh aspek perkembangan anak semakin menguat (Hadi et al., n.d.). Strategi pembelajaran yang mampu merespons kebutuhan perkembangan auditori dan kinestetik anak sangat dibutuhkan. Maka dari itu, penelitian ini hadir sebagai bentuk inovasi dalam pendidikan PAUD Islam dengan mengembangkan metode gerak dan lagu untuk meningkatkan minat hafalan Asmaul Husna. Pendekatan ini tidak hanya memberi ruang ekspresi motorik dan musikal anak, tetapi juga membuka jalur afektif menuju pembentukan nilai-nilai ketuhanan yang kuat sejak dini.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) dalam pengembangan strategi pembelajaran pendidikan Islam anak usia dini melalui penerapan metode gerak dan lagu secara terpadu dalam kegiatan menghafal Asmaul Husna. Pendekatan ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya memanfaatkan media lagu atau musik tanpa melibatkan aktivitas kinestetik secara langsung. Integrasi antara gerak dan lagu dalam penelitian ini tidak hanya menstimulasi aspek kognitif, tetapi juga mengoptimalkan perkembangan afektif dan

psikomotorik anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, penerapan metode ini pada konteks pembelajaran spiritual di PAUD Islam, khususnya dalam mengenalkan dan menghafalkan Asmaul Husna, merupakan bentuk inovasi yang masih jarang dikaji secara ilmiah.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam konteks pembelajaran keagamaan anak usia 5–6 tahun dengan menghadirkan pengalaman belajar konkret, simbolik, dan multisensoris sesuai tahap praoperasional.(McLeod, n.d.) Sementara dari sisi metodologis, penggunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis mix method menjadi langkah inovatif untuk mengukur efektivitas metode gerak dan lagu tidak hanya secara kuantitatif, tetapi juga melalui pengamatan kualitatif terhadap antusiasme dan keterlibatan anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran religius yang kreatif, interaktif, dan sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini serta dapat direplikasi di berbagai lembaga PAUD Islam lainnya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode gerak dan lagu dalam meningkatkan minat hafalan Asmaul Husna pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Qur'an Nurul Falah. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) berbasis mix method untuk menghasilkan temuan yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga deskriptif kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode gerak dan lagu dalam kegiatan menghafal Asmaul Husna di PAUD Al-Qur'an Nurul Falah, serta sejauh mana metode tersebut dapat meningkatkan minat hafalan anak usia dini.

Berdasarkan rumusan tersebut, hipotesis tindakan yang diajukan adalah bahwa penerapan metode gerak dan lagu dapat meningkatkan minat anak dalam menghafal Asmaul Husna secara signifikan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh kontribusi baru dalam strategi

pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih kreatif, relevan, dan menyenangkan bagi anak usia dini, sekaligus membuka wawasan baru dalam pengembangan media ajar spiritual berbasis gerak dan lagu yang mudah direplikasi oleh guru PAUD di berbagai daerah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung dalam konteks kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak usia 5-6 tahun yang terdaftar di PAUD Al-Qur'an Nurul Falah. Subjek dipilih secara purposive berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan minat rendah terhadap kegiatan hafalan Asmaul Husna. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi minat belajar, yang disusun berdasarkan indikator: perhatian, antusiasme, keterlibatan aktif, dan inisiatif mengulang hafalan. Instrumen ini divalidasi oleh guru dan kepala sekolah sebelum digunakan. Selain observasi, data juga dikumpulkan melalui wawancara terbuka dengan guru kelas dan dokumentasi berupa foto serta catatan kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode gerak dan lagu dalam proses pembelajaran Asmaul Husna. Pada setiap pertemuan, anak diajak menyanyikan lagu Asmaul Husna disertai dengan gerakan tubuh yang disesuaikan dengan makna lafaz. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase capaian skor observasi minat anak. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui teknik reduksi, kategorisasi, dan interpretasi naratif terhadap hasil wawancara dan dokumentasi. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan apabila minimal 85% anak menunjukkan minat hafalan pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan" atau

“Berkembang Sangat Baik”. Peneliti juga melibatkan guru kelas sebagai kolaborator untuk menjaga objektivitas hasil dan konsistensi pelaksanaan tindakan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode gerak dan lagu berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan minat hafalan Asmaul Husna pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Qur’an Nurul Falah. Proses peningkatan tersebut terjadi secara bertahap melalui dua siklus tindakan pembelajaran.

1. Tahap Pra-Tindakan

Pada tahap pra-tindakan, pembelajaran Asmaul Husna di PAUD Al-Qur’an Nurul Falah masih menggunakan metode konvensional berupa hafalan verbal yang dilakukan secara satu arah. Guru lebih banyak berperan sebagai sumber informasi, sedangkan anak-anak hanya diminta menirukan bacaan tanpa adanya variasi aktivitas yang menarik. Pola pembelajaran seperti ini kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang pada dasarnya belajar melalui pengalaman langsung, gerak, dan permainan. Akibatnya, kegiatan hafalan menjadi kurang menyenangkan dan tidak mampu menumbuhkan minat belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra-tindakan, diperoleh data bahwa rata-rata skor minat hafalan anak hanya mencapai 51,7%, yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan hafalan Asmaul Husna.

Selama kegiatan berlangsung, tampak bahwa anak-anak cenderung pasif, mudah kehilangan fokus, serta tidak menunjukkan ekspresi gembira saat belajar. Beberapa anak terlihat menguap, berbicara sendiri, atau melakukan aktivitas lain di luar instruksi guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu mengakomodasi kebutuhan bermain dan bereksplorasi yang menjadi ciri khas perkembangan anak usia 5–6 tahun.

Hasil wawancara dengan guru juga memperkuat temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa proses pembelajaran Asmaul Husna selama ini dilakukan dengan cara menghafal bersama tanpa iringan lagu atau gerak, sehingga anak hanya mendengarkan dan menirukan secara berulang. Meskipun sederhana, metode ini dianggap kurang menarik bagi anak, karena tidak memberikan kesempatan bagi mereka untuk bergerak, berekspresi, dan menikmati proses belajar.

Temuan pada tahap pra-tindakan ini menunjukkan bahwa rendahnya minat anak dalam menghafal Asmaul Husna bukan disebabkan oleh kesulitan materi, melainkan oleh metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Anak-anak membutuhkan suasana belajar yang aktif, konkret, dan menyenangkan agar dapat memusatkan perhatian serta menikmati proses hafalan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, salah satunya dengan mengintegrasikan unsur gerak dan lagu dalam kegiatan menghafal Asmaul Husna. Melalui pendekatan ini, anak diharapkan dapat belajar secara multisensoris—melibatkan pendengaran, penglihatan, dan gerakan tubuh—sehingga minat hafalan meningkat, proses belajar menjadi lebih menyenangkan, dan hasil belajar lebih bermakna.

2. Siklus I

Setelah tahap pra-tindakan menunjukkan rendahnya minat anak dalam menghafal Asmaul Husna, peneliti dan guru melaksanakan tindakan pada Siklus I dengan menerapkan metode gerak dan lagu. Tujuan penerapan ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dalam pelaksanaan siklus ini, anak-anak diajak menghafal Asmaul Husna melalui lagu yang mudah diingat, diiringi dengan gerakan sederhana yang merepresentasikan makna atau bunyi dari setiap nama Allah.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat hafalan anak setelah penerapan metode gerak dan lagu. Berdasarkan hasil penilaian, rata-rata skor minat meningkat dari 51,7% pada pra-tindakan menjadi 73,8%, dengan

kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peningkatan ini tercermin dari perubahan perilaku anak selama proses pembelajaran.

Secara umum, anak-anak terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan. Mereka mulai menirukan gerakan sesuai irama lagu, tersenyum, dan menunjukkan ekspresi gembira selama proses menghafal. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan penuh semangat, dengan keterlibatan anak yang lebih merata dibandingkan tahap sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa penggunaan unsur lagu mampu menciptakan suasana belajar yang lebih riang, energik, dan menggugah semangat anak. Sementara itu, unsur gerakan membantu anak dalam mengingat urutan nama-nama Allah melalui keterlibatan fisik dan asosiasi gerak. Dengan demikian, kegiatan hafalan tidak lagi bersifat monoton, tetapi menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Meskipun hasil Siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup baik, masih ditemukan beberapa anak yang ragu atau malu saat menirukan gerakan di depan teman-temannya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aspek kepercayaan diri dan kenyamanan sosial anak perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran berikutnya.

Sebagai bentuk refleksi tindakan, guru dan peneliti merencanakan strategi perbaikan untuk Siklus II dengan menambahkan aktivitas berpasangan atau berkelompok kecil, agar anak-anak merasa lebih percaya diri dan didukung oleh teman sebaya. Selain itu, guru akan memberikan penguatan positif berupa pujian dan tepuk semangat setiap kali anak berani tampil di depan. Melalui perbaikan ini diharapkan minat dan keterlibatan anak dalam hafalan Asmaul Husna dapat meningkat lebih optimal pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Pada Siklus II, dilakukan beberapa penyesuaian berupa pengulangan lagu secara lebih konsisten, penyederhanaan variasi gerak, serta pelibatan anak secara

berpasangan atau berkelompok kecil. Strategi ini terbukti efektif. Rata-rata skor minat meningkat menjadi 91,6% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hampir seluruh anak menunjukkan ekspresi gembira, bergerak dengan penuh semangat, dan mampu menyebutkan Asmaul Husna dengan lancar.

Berdasarkan pengamatan guru, faktor-faktor utama yang menyebabkan peningkatan tersebut antara lain:

1. Keterlibatan multisensorik: Anak tidak hanya mendengar lagu (auditori), tetapi juga bergerak mengikuti irama (kinestetik), yang memperkuat memori hafalan.
2. Ekspresi emosional positif: Lagu menciptakan suasana gembira, sehingga anak merasa senang dan bangga saat mampu menirukan gerakan dengan benar.
3. Peningkatan interaksi sosial: Aktivitas berpasangan atau berkelompok mendorong kerja sama, saling mencontoh, dan menguatkan rasa percaya diri.
4. Repetisi alami: Pengulangan melalui lagu membantu anak mengingat secara tidak sadar, sehingga hafalan menjadi lebih melekat dan bertahan lama.

Guru juga menuturkan bahwa “anak-anak menjadi lebih semangat karena lagu dan gerakan membuat mereka seperti sedang bermain, bukan belajar yang serius.” Dokumentasi foto dan video kegiatan memperlihatkan peningkatan ekspresi wajah yang ceria, gerakan tubuh yang kompak, serta partisipasi aktif di hampir setiap sesi.

4. Visualisasi Hasil Kuantitatif

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk mengukur efektivitas metode gerak dan lagu dalam meningkatkan minat hafalan Asmaul Husna pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Qur'an Nurul Falah. Penerapan metode ini didasarkan pada asumsi bahwa anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang aktif, konkret, dan multisensorik. Dengan demikian, pembelajaran yang memadukan unsur musik, gerak, dan ekspresi emosional diyakini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna dibandingkan metode hafalan konvensional.

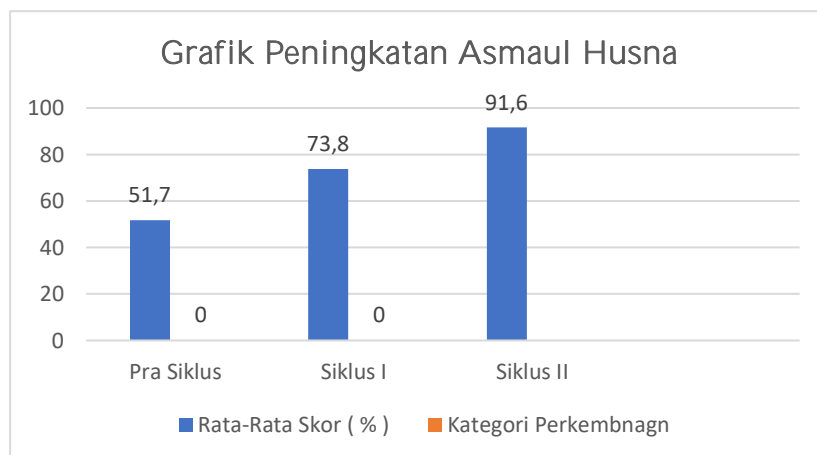
Untuk memperoleh data yang objektif, peneliti melakukan observasi terhadap perilaku belajar anak selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi dalam bentuk foto dan video. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase tingkat minat hafalan anak, sedangkan data kualitatif digunakan untuk menafsirkan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut.

Secara kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat minat hafalan anak dari tahap pra-tindakan hingga siklus II, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Siklus Penelitian

Tahap Kegiatan	Persentase Minat Hafalan	Kategori Perkembangan
Pra-Tindakan	51,7%	Mulai Berkembang (MB)
Siklus I	73,8%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
Siklus II	91,6%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Deskripsi visualisasi: Jika divisualisasikan dalam bentuk grafik batang, terlihat peningkatan yang cukup tajam dari pra-tindakan ke Siklus I, serta lonjakan lebih tinggi pada Siklus II. Tren ini mengindikasikan bahwa semakin matang penerapan metode gerak dan lagu, semakin besar pula dampaknya terhadap minat anak dalam menghafal Asmaul Husna.



Gambar 1. Grafik prningkatan minat menghafal Asmaul Husna

Gambar 1. Grafik menunjukkan skor rata-rata minat hafalan Asmaul Husna pada tahap pra siklus sebesar 51,7%, yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Ini mencerminkan tingkat ketertarikan anak yang masih rendah terhadap aktivitas menghafal yang bersifat konvensional. (b) Setelah diterapkannya metode gerak dan lagu, terjadi peningkatan signifikan pada siklus I (73,8%) dan semakin tinggi pada siklus II (91,6%), yang menunjukkan efektivitas pendekatan gerak dan lagu dalam meningkatkan minat anak secara progresif dan berkelanjutan.

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan minat hafalan terlihat cukup tajam dari 51,7% pada pra-tindakan menjadi 73,8% pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 91,6% pada Siklus II. Kenaikan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan metode yang diterapkan, tetapi juga menggambarkan perubahan perilaku belajar anak yang semakin positif dan antusias dari waktu ke waktu.

Guru kelas menyampaikan bahwa setelah beberapa kali pertemuan, anak-anak “lebih bersemangat, tersenyum saat menyanyi, dan hafalannya lebih cepat melekat karena mereka merasa seperti sedang bermain sambil bernyanyi.” Dokumentasi kegiatan memperlihatkan ekspresi wajah anak yang ceria, gerak tubuh yang aktif, serta partisipasi yang hampir merata pada setiap sesi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode gerak dan lagu bukan hanya meningkatkan kemampuan hafalan anak secara kognitif, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek afektif; motivasi, kepercayaan diri, dan ekspresi emosional, serta psikomotorik yang mencakup koordinasi gerak dan ritme. (Martinovic-Trejut, 2010; Supartini et al., 2020; Widhianawati, 2011) Dengan pendekatan ini, kegiatan menghafal Asmaul Husna tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang membosankan, melainkan sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan penuh makna spiritual. (Davis & Arend, 2023; Hoque, 2018)

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Rachmawati & Kurnia (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lagu dan gerak meningkatkan retensi jangka panjang serta konsentrasi anak. (Giansanti et al., 2025; Varjosalo et al., 2025) Oleh karena itu, penerapan metode gerak dan lagu dapat direkomendasikan sebagai inovasi efektif dalam pendidikan Islam anak usia dini, terutama untuk menumbuhkan minat hafalan dan kecintaan terhadap nilai-nilai keislaman sejak dini.

Diskusi

Penerapan metode gerak lagu dalam pembelajaran hafalan Asmaul Husna terbukti memberikan dampak positif bagi anak usia dini di PAUD Al-Qur'an Nurul Falah. Anak-anak yang sebelumnya menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap hafalan, mulai terlihat lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran. Metode ini menggabungkan unsur audio (lagu) dan gerak motorik (gerakan tangan dan tubuh) yang sesuai dengan gaya belajar anak usia dini, yang pada dasarnya senang bergerak dan bermain. (Nugraeni & Arsih, 2025) Peningkatan yang terjadi dari 51,7% pada pra tindakan menjadi 91,6% pada siklus kedua menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis auditori dan kinestetik sangat efektif untuk mengakomodasi gaya belajar anak usia 5-6 tahun. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini menurut Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui aktivitas konkret dan sosial. (Aniz Syabily, 2024)

Penelitian ini menguatkan bahwa musik dan gerakan mampu meningkatkan atensi, keterlibatan, dan daya ingat anak. (Riha Adatul'aisy et al., 2023) Dalam konteks pembelajaran Islami, juga membuktikan bahwa lagu bernuansa religius memberikan dampak positif terhadap hafalan anak. Hasil ini juga selaras dengan (Milumdah & Yeni, n.d.) yang menemukan bahwa lagu Asmaul Husna dengan gerakan tangan memperkuat pemahaman dan partisipasi spiritual anak.

Gerak lagu membantu anak mengingat nama-nama Asmaul Husna melalui irama dan gerakan berulang. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran multisensori

yang menyatakan bahwa semakin banyak indera yang terlibat dalam proses belajar, maka semakin kuat informasi tersebut tertanam dalam ingatan. Gerakan tubuh yang menyatu dengan lirik lagu memberi stimulus tambahan yang membuat anak lebih mudah menghafal dibandingkan metode pengulangan verbal biasa. (Betin, 2022; Chairany Fadilah, Elina Novita Sari, Rakhma Al-Awwabin Hamid, Wildannul Karimah, Rani Prita Andini, Putri Ayu Lestari, 2025; Laili et al., 2023) (Putri, 2025) Selain itu, penggunaan gerak lagu juga menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Anak-anak merasa seperti sedang bermain sambil belajar, sehingga mereka lebih terbuka dan siap menerima materi. Peningkatan partisipasi dan motivasi belajar ini terlihat dari antusiasme anak untuk terus menyanyikan lagu Asmaul Husna, bahkan di luar jam pembelajaran.

Keberhasilan metode ini terletak pada kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membebani anak secara kognitif. Gerak dan lagu membuat proses hafalan menjadi aktivitas yang mengandung unsur bermain, sehingga lebih disukai anak. (Mazilescu, 2023) Hasil dokumentasi dan wawancara juga memperlihatkan adanya antusiasme tinggi, baik selama kegiatan berlangsung maupun setelahnya. Anak-anak bahkan menunjukkan inisiatif mengulang lagu Asmaul Husna di rumah, yang menunjukkan keterlibatan afektif yang kuat.

Respons dari guru dan orang tua juga memperkuat keberhasilan metode ini. Guru merasa lebih mudah mengelola kelas karena anak-anak lebih fokus dan tidak cepat bosan. Orang tua juga menyatakan bahwa anak-anak mulai menyanyikan Asmaul Husna di rumah, menunjukkan adanya penguatan hafalan di luar lingkungan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa metode gerak lagu tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan kebiasaan spiritual sejak dini.

Secara keseluruhan, inovasi gerak lagu dalam pembelajaran Asmaul Husna merupakan pendekatan yang relevan, menyenangkan, dan efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan hafalan anak usia dini. Metode ini dapat

dijadikan alternatif dalam pengajaran pendidikan agama Islam di PAUD, serta dapat dikembangkan lebih lanjut untuk materi keislaman lainnya.

Implikasi dari penelitian ini cukup luas, terutama bagi lembaga PAUD Islam yang ingin memperkuat nilai-nilai ketuhanan melalui pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Guru dapat mengadaptasi metode ini tidak hanya untuk hafalan Asmaul Husna, tetapi juga materi-materi Islami lain seperti doa-doa harian atau ayat pendek. Penggunaan lagu dan gerakan juga dapat menjadi solusi dalam menghadapi keterbatasan perhatian anak dalam pembelajaran konvensional.

Meskipun hasilnya positif, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah subjek dan konteks lembaga yang bersifat lokal. Oleh karena itu, arah penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode ini pada skala lebih luas, dengan variasi lagu dan model gerakan yang lebih beragam serta pengukuran efek jangka panjang terhadap perkembangan spiritual anak. Selain itu, keterlibatan orang tua sebagai bagian dari pembelajaran di rumah juga penting untuk dieksplorasi lebih lanjut guna memperkuat kesinambungan antara sekolah dan lingkungan keluarga.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu merupakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan minat anak usia dini terhadap hafalan Asmaul Husna di PAUD Al-Qur'an Nurul Falah. Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak secara kognitif dan afektif, ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata minat dari 51,7% pada pra-tindakan menjadi 91,6% pada siklus kedua. Kombinasi unsur auditori dan kinestetik yang terkandung dalam gerak dan lagu sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan spiritual. Dengan demikian, Asmaul Husna dalam gerak dan lagu bukan hanya strategi hafalan yang efektif, tetapi juga sarana penanaman nilai spiritual dan kecintaan anak kepada Allah sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Anggrian, Mezzandi, & Muhamad, I. (n.d.). Saefurahman. “Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di PAUD.” : *RECOA: Research Early Childhood Qurrota A’yun* 2.1, 1-11.
- Aniz Syabily, A. (2024). Penerapan Metode Montessori Dalam Mendukung Kebutuhan Psikologis Anak Usia Dini. *Educhild (Journal of Early Childhood Education)*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.30863/educhild.v5i1.5528>
- Bashrin, S. D. (2015). *Piaget’s pre-operational stage in children: a comparative study*. BRAC University.
- Betin, N. A. (2022). *Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di Ra An Najah Gandrungmangu*. Iain Purwokerto/Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Chairany Fadilah, Elina Novita Sari, Rakhma Al-Awwabin Hamid, Wildannul Karimah, Rani Prita Andini, Putri Ayu Lestari, Y. K. L. L. (2025). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Program Gerak Kreatif di TK Al-Amin SPS Abadi Bandar Lampung. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.1124>
- Davis, J. R., & Arend, B. D. (2023). *Facilitating seven ways of learning: A resource for more purposeful, effective, and enjoyable college teaching*. Taylor & Francis.
- Ezequiel Alejandro Di Paolo, Xabier E. Barandiaran, Michael Beaton, T. B. (2014). Learning to perceive in the sensorimotor approach: Piaget’s theory of equilibration interpreted dynamically. *Frontiers in Human Neuroscience*, 8. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2014.00551>
- Giansanti, D., Lastrucci, A., Iannone, A., & Pirrera, A. (2025). A Narrative Review of Systematic Reviews on the Applications of Social and Assistive Support Robots in the Health Domain. *Applied Sciences*, 15(7), 3793.
- Hadi, Shofwan, M., Ummidlatu Salamah, & Wigati., D. D. (n.d.). “Spiritualitas Anak Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Konseptual kecerdasan spiritual sejak usia dini).” *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 5.1 (2025): 17-29. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 5.1, 17-29.
- Hartati, sri siti safitri. (n.d.). *Hartati, Sri, and Siti Safitri. “Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Kognitif dan Melatih Fokus Pada Anak Usia Dini.” PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* 8.1 (2025): 59-69.
- Hartati, Y. S., Dewi, P. A., & Ifadah, L. (2021). Penanaman Karakter Asma’ul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 220–234. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.3608>
- Hoque, E. (2018). Memorization: a proven method of learning. *International Journal*

of Applied Research, 22(3), 142–150.

- Huliyah, & Muhiyatul. (2021). *Strategi pengembangan moral dan karakter anak usia dini*. Jejak Pustaka.
- Laili, L. M., Afendi, A. R., Asiyani, G., Merlina, M., & Dahliana, H. (2023). Implementasi Metode Gerak Dan Lagu Dalam Mengenalkan Asmaul Husna Bagi Anak Usia Dini Di Tkit Bunga Harapan Samarinda. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(1), 97–102.
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.92>
- Martinovic-Trejgut, N. (2010). *The effect of movement instruction on memorization and retention of new-song material among first-grade students*. Kent State University.
- Mazilescu, S. (2023). The role of memorization activities for preschool children. *European Proceedings of Educational Sciences*.
- McLeod, S. (n.d.). *Jean Piaget's theory of cognitive development*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15241970>
- Mil, S., Nurillah, D., & Yulia, C. (2025). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan dan Bermakna Untuk Anak Usia Dini Dengan Sentuhan Kearifan Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.36722/jpm.v7i2.4062>
- Milumdah, & Yeni, H. (n.d.). . “Upaya Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Melalui Metode Gerak dan Bernyayi di Kelompok B Ra Ibnu Abbas.” Validitas: : *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 1.1*, 218-235.
- Nugraeni, R. S., & Arsih, U. (2025). Metode Pembelajaran Gerak Lagu pada Anak Usia Dini di Sanggar Tari Ani Puspanjani. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7435–7445. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8493>
- Putri, C. S. (2025). Pemanfaatan Lagu Sebagai Media Penguat Daya Ingat Anak Di Sekolah. *Journal Of Education Research and Inovative*, 1(1), 25–28.
- Riha Adatul'aisy, Ana Puspita, Ninda Abelia, Riska Apriliani, & Dwi Noviani. (2023). Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 82–93. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.631>
- Subaidi, Fauzi, I., & Mahnun, N. (2024). Implementation of Islamic Education: Recitation of Asmaul Husna and Smiling-Greeting to Strengthen Children's Character. *Journal of Islamic Education Research*, 5(1), 55–66.

<https://doi.org/10.35719/jier.v5i1.394>

- Supartini, T., Weismann, I. T. J., Wijaya, H., & Helaluddin, H. (2020). Development of Learning Methods through Songs and Movements to Improve Children's Cognitive and Psychomotor Aspects. *European Journal of Educational Research, volume-9-2*(volume-9-issue-4-october-2020), 1615–1633. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.4.1615>
- Varjosalo, J., Rätty, P., Heilala, V., Hämäläinen, R., & Kärkkäinen, T. (2025). The role of VR in education: A two-phase review of umbrella reviews and recent primary studies. *IEEE Access*.
- Widhianawati, N. (2011). Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 2*(2), 154–163.